

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN
AKUNTANSI SMK NEGERI 1 MAKASSAR**

JULIASTI

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : Juliastim97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi secara simultan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. (2) Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi secara parsial terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. (3) Variabel yang pengaruhnya dominan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah praktik kerja industri sebagai variabel bebas pertama (X_1), prestasi belajar akuntansi sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan variabel kesiapan kerja sebagai variabel terikat (Y). populasinya seluruh siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang terdiri dari 133 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan prestasi belajar akuntansi siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan tingkat signifikan $<0,05$. Praktik kerja industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan tingkat signifikan $<0,05$, dan prestasi belajar akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan tingkat signifikan $<0,05$. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,737 (73,7%). Hal ini berarti bahwa pengaruh praktik kerja industri dan prestasi belajar akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 73,7% sedangkan sisanya 26,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Serta praktik kerja industri dominan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan koefisien determinasi sebesar 0,720 atau 72%.

Kata kunci: Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Akuntansi, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

This research aimed to study (1) the influence of industrial work practice and accounting learning achievement simultaneously on work readiness of class XII students' majoring in accounting at SMK Negeri 1 Makassar. (2) The influence of industrial work practice and accounting learning achievement partially on work readiness of class XII students' majoring in accounting at SMK Negeri 1 Makassar. (3) The variable whose influence was dominant on work readiness of class XII students' majoring in accounting at SMK Negeri 1 Makassar. The variable on this research was the industrial work practice as the first independent variable (X_1), the accounting learning achievement as the second independent variable (X_2) and the work readiness as the dependent variable (Y). The population was all the students of class XII students' majoring in accounting at SMK Negeri 1 Makassar amounted to 133 students and 57

students were the sample using proportionate stratified random sampling technique. The data were collected through questionnaires and documentation and were analyzed using percentage descriptive analysis, instrument test, classic assumption test, and hypothesis test.

The result of this research showed that the industrial work practice and accounting learning achievement simultaneously had a significant influence on work readiness with the level of significant $<0,05$. The industrial work practice partially had a significantly influenced work readiness with the level of significant $<0,05$ and the accounting learning achievement partially had a significant influenced on work readiness with the level of significant $<0,05$. Otherwise, the coefficient of determination (R^2) amounted to 0,737 (73,7%). This means that the industrial work practice and accounting learning achievement amounted to 73,7%, while the rest 26,3% influenced by the other factors that were not research. The industrial work practice had a dominant influenced on work readiness with the coefficient of determination for 0,720 or 72%.

Keywords : Industrial Work Practice, Accounting Learning Achievement, Work Readiness.

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2009:19). Pendidikan juga berperan sebagai media pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilakukan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya dan untuk menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Seperti yang dirumuskan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wadah serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Adanya tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan. Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah sebagai sub tim pendidikan

nasional yang mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karier, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan kejuruan yaitu membekali siswa agar memiliki kompetensi dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja demi masa depan dan untuk kesejahteraan bangsa.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, SMK menerapkan kegiatan praktik kerja industri. Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2013) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Praktik Kerja Industri adalah: “Pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu

kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya”.

Praktik kerja industri merupakan model pelatihan kerja yang dilakukan langsung di dunia kerja untuk mengaplikasikan kompetensi yang didapatkan di sekolah serta mempelajari kompetensi yang belum didapatkan di sekolah karena keterbatasan alat, serta untuk mendapatkan pengalaman kerja sesuai dengan kompetensi yang dikuasai oleh siswa SMK. Pelaksanaan praktik kerja industri di SMK diharapkan mampu memberikan pengalaman kerja bagi siswa untuk mencetak lulusan yang terampil sesuai dengan bidang keahliannya.

Selain pengalaman kerja dalam praktik kerja industri, kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja juga dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental yang dimiliki siswa itu sendiri sesuai

dengan kompetensi bidang keahlian masing-masing yang tidak lain adalah prestasi belajar. Menurut Syah (2013:141) “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”.

Slameto (2015:113) berpendapat bahwa “Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada suatu kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu: Kondisi fisik, mental dan emosional, Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, Keterampilan pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Sastrohadiwiryono (2005:162) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah :

1) Prestasi akademik

2) Pengalaman

3) Kesehatan fisik mental

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa dapat dipengaruhi oleh faktor prestasi akademik yang dapat diperoleh dari prestasi belajar, dan faktor pengalaman yang dapat diperoleh dari praktik kerja industri serta faktor kesehatan fisik dan mental yang menjadi penunjang dalam memperoleh prestasi dan pengalaman.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh praktik kerja industri dan prestasi belajar akuntansi

secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Makassar?

2. Bagaimana pengaruh praktik kerja industri dan prestasi belajar akuntansi secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Makassar?
3. Variabel manakah antara praktik kerja industri dan prestasi belajar akuntansi yang berpengaruh secara dominan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Makassar?

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (2013:3) yaitu “Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program

penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu”.

Menurut pedoman pelaksanaan prakerin (2013:15) indikator praktik kerja industri adalah sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik

Pemetaan industri dilakukan agar pelaksanaan praktik kerja industri di Dunia Usaha/Dunia Industri dapat sesuai dengan program keahlian masing-masing yang dalam hal ini yaitu kompetensi keahlian akuntansi. Peserta didik diberikan pembekalan sebelum terjun ke DU/DI tentang program yang akan dilaksanakan sehingga mereka benar benar memahami apa yang harus mereka lakukan di dunia kerja.

- 2) Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin

Pelaksanaan prakerin di industri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan praktik pendalaman materi keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Pembelajaran praktik dilaksanakan dalam keadaan kerja sebenarnya dan dilengkapi fasilitas peralatan dan sumber belajar yang ada di industri. Peserta didik belajar pada kondisi nyata di dunia kerja, dimana peserta didik mendapatkan lingkungan belajar yang berbeda dengan lingkungan sekolah.

3) Monitoring oleh pembimbing

Selama peserta didik melaksanakan prakerin di industri, pihak sekolah melaksanakan pengawasan atau monitoring terhadap peserta didik satu kali sebulan. Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik, baik dari segi sikap maupun keterampilan. Kegiatan monitoring dilaksanakan oleh guru pembimbing sekolah yang dipercayakan oleh panitia prakerin sebagai pelaksana monitoring peserta didik.

Monitoring yang dilaksanakan oleh guru yaitu meliputi monitoring kompetensi yang dilaksanakan peserta didik di industri, kemajuan belajar peserta didik, kehadiran dan kendala-kendala yang ditemui di tempat prakerin.

4) Pembimbing

Pembimbing prakerin di industri terdiri dari pembimbing internal yaitu guru produktif yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran kompetensi, dan pembimbing eksternal, yaitu dari dunia kerja yang sekaligus bertindak selaku infrastruktur pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam melakukan pekerjaannya.

5) Penjemputan dan Laporan

Setelah kegiatan prakerin berakhir maka pembimbing dari sekolah ditugaskan kembali menjemput siswa-siswi di tempat prakerin masing-masing. Dan sebagai bahan evaluasi, siswa ditugaskan untuk membuat laporan kegiatan prakerin tentang program kerja yang telah dilaksanakan selama

prakerin. Hal ini dimaksudkan sebagai laporan pertanggung jawaban bahwa siswa tersebut telah melaksanakan praktik kerja industri.

Menurut Syah (2013:141) “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”.

Menurut Syah (2013:216) “kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”. Berikut indikator prestasi belajar yang dimaksud :

- 1) Ranah cipta (kognitif) mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi penerapan, analisis, dan sintesis.
- 2) Ranah rasa (afektif) mencakup penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi dan karakteristik.
- 3) Ranah karsa (psikomorik) mencakup keterampilan bergerak dan bertindak,

kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Menurut Sugihartono (2007:15) “kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sebagai individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”.

Menurut Slameto (2015:13) indikator dari kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

1) Sikap dan Mental

Sikap dan mental merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan. Dengan sikap dan mental siswa dapat lebih matang dalam menyikapi suatu keadaan, baik dalam menghadapi suatu masalah sampai dengan memutuskan

mengambil suatu pilihan untuk memecahkan masalah tersebut.

2) Ilmu Pengetahuan

Keinginan akan ilmu pengetahuan merupakan dorongan dasar dari setiap manusia untuk belajar dan memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Manusia tidak hanya ingin tahu apa yang terjadi, tetapi juga ingin mengetahui mengapa sesuatu terjadi. Dengan ilmu pengetahuan yang siswa miliki selama berada di SMK, tentu akan menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

3) Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki siswa yaitu kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna yang dimiliki siswa, sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Makassar. Populasinya keseluruhan siswa kelas XII akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar yang terdiri dari 133. Dari populasi tersebut, maka dipilih sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 57 siswa. Untuk memperoleh data dan informasi yang dijadikan bahan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner (angket). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Praktik Kerja Industri (X_1) secara Parsial terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih (2016), hasil penelitin ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Sumbangan efektif praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 28,71%.

Hasil uji hipotesis diperoleh secara parsial bahwa praktik kerja industri dengan nilai 6,547. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,547 > 1,297$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa praktik kerja industri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2007:92), praktik kerja industri mengembangkan kemampuan para

siswa khususnya aspek keterampilan. Praktik kerja industri memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya yang memberikan gambaran tentang dunia kerja yang mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Selain itu praktik kerja industri mampu membentuk sikap siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, seperti beradaptasi dengan dunia kerja dan bekerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan. Praktik kerja industri memberikan pengalaman praktis bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman bekerja yang berguna sebelum terjun langsung ke dunia kerja. Dengan demikian, makin banyak pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan praktik kerja industri maka akan meningkatkan kesiapan kerja bagi siswa.

2. Pengaruh Prestasi Belajar akuntansi (X_2) secara parsial terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih yang memperoleh hasil bahwa prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 28,71%. Hasil uji hipotesis prestasi belajar terhadap kesiapan kerja diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,115 ($<0,05$) dan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,604 > 1,297$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sastrohadiwiryo (2005:162) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah prestasi akademik. Prestasi akademik adalah prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa disekolah yang merupakan cerminan tingkatan siswa

dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Prestasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa juga tinggi sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja yang dimiliki.

3. Pengaruh Praktik Kerja Industri (X_1) dan Prestasi Belajar Akuntansi (X_2) secara simultan terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Hasil penelitian diperoleh yaitu praktik kerja industri dan prestasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,737. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan prestasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja sebesar 73,7%, sedangkan 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hasil uji F diperoleh nilai R square sebesar 75,794 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa praktik kerja industri dan prestasi belajar memiliki

peranan penting dalam terciptanya kesiapan kerja.

4. Variabel yang dominan mempengaruhi Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan variabel praktik kerja industri menggunakan SPSS 25 diperoleh koefisien determinasi parsial $r^2 = 0,720$ atau 72% dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengaruh kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja adalah 72%. Hasil perhitungan variabel prestasi belajar menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai koefisien determinasi parsial $r^2 = 0,520$ atau 52% dengan nilai signifikan $0,115 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengaruh kontribusi prestasi belajar terhadap kesiapan kerja adalah 52%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri lebih dominan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, praktik kerja industri di kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar dalam kategori sangat baik, meskipun demikian terdapat satu indikator dibawah skor aktual rata-rata yaitu monitoring oleh pembimbing walaupun dalam kategori baik.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, prestasi belajar di kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar dalam kategori baik, meskipun demikian terdapat beberapa siswa dengan nilai yang tergolong kategori cukup.
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kesiapan kerja siswa di kelas XII Jurusan

Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar dalam kategori baik, meskipun demikian terdapat dua indikator yaitu pengetahuan dan keterampilan yang berada dibawah skor aktual rata-rata walaupun dalam kategori baik.

4. Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.
5. Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

6. Praktik Kerja Industri lebih dominan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sastrohadiwiryo, S. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dikmenjur. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pedoman Pelaksanaan Prakerin SMK Negeri 1 Makassar 2013.